

Pertumbuhan dan Perkembangan Kota Kecil di Kabupaten Kendal

R. F. Zulafa¹, F. H. Mardiansjah²

¹ Estate Management Officer at Agung Sedayu Group Jakarta, Indonesia

² Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 29 September 2022

Accepted: 17 February 2023

Available Online: 04 June 2025

Keywords:

Urbanisasi, Kota Kecil, Kabupaten Kendal

Corresponding Author:

Rusdiaro Fadhil Zulafa

Diponegoro University,

Semarang, Indonesia

Email: rusdiaro.fadhil@gmail.com

Abstract: *The phenomenon of urbanization is a phenomenon that often occurs, especially in developing countries. This happens because of many factors, one of which is uneven facilities and uncontrolled population growth. Urbanization also occurs in Indonesia which has an impact on several things, one of which is the widening of urban areas and the growth of new urban areas or the emergence of small cities. This happened on the island of Java and more precisely the study area of this research was in Kendal Regency. Urbanization and the development of small towns in the province have developed in recent years. One of the factors is the existence of Mega Urban Joglosemar which is designated as a National Activity Center. Kendal Regency is also included in the Kedungsepur Metropolitan Area which is designated as a National Activity Center and National Strategic Area. These factors have led to the growth of small towns and are accompanied by a growing population in Kendal Regency.*

Copyright © 2025 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Zulafa, R. F., & Mardiansjah, F. H. (2025). Pertumbuhan dan Perkembangan Kota Kecil di Kabupaten Kendal. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 14(1), 19–28.

1. PENDAHULUAN

Populasi dunia saat ini menurut *Worldometer* berada di sekitar 7-8 milyar jiwa. Dengan populasi sebanyak itu, sekitar separuh dari jumlah tersebut menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tinggal di daerah perkotaan dan diprediksi pada tahun 2050 akan terjadi puncak kenaikan penduduk perkotaan di seluruh dunia. Hal ini diakibatkan oleh adanya migrasi atau perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan yang mengakibatkan meningkatnya populasi di perkotaan. Fenomena ini umumnya terjadi di negara berkembang yang belum terkendalinya pertumbuhan dan perkembangan penduduk serta fasilitas yang belum merata. Fenomena ini disebut urbanisasi. Fenomena urbanisasi pada dasarnya menurut Harahap (2013) adalah proses perubahan masyarakat dan kawasan dalam suatu wilayah yang *non-urban* menjadi *urban*. Urbanisasi juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi yang saling berkaitan yang didalamnya terdapat proses pertumbuhan dan perkembangan demografi, ekonomi, teknologi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan (Mardiansjah & Rahayu, 2019). Singkatnya, urbanisasi adalah proses kenaikan proporsi jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Fenomena urbanisasi sudah terjadi sekitar 10.000 tahun yang lalu (Fuller & Romer, 2014), sehingga fenomena ini sudah tidak asing bagi seluruh negara yang ada. Faktor terjadinya urbanisasi menurut Manzoor Hussain et al. (2018) ada lima yaitu, industrialisasi pertanian, revolusi teknologi, revolusi komersial, konektivitas transportasi, dan revolusi demografi.

Urbanisasi menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan kota-kota kecil baru. Hal ini diperkuat fakta bahwa mayoritas penduduk dunia masih tinggal di permukiman di perkotaan yang kecil. Hal ini akan memicu pertumbuhan dan perkembangan kota kecil yang pesat di masa mendatang (Cohen,

2004). Urbanisasi yang terjadi juga menyebabkan migrasi desa-kota, perluasan geografis daerah perkotaan, dan transformasi pedesaan menjadi kawasan kota kecil (Cohen, 2006).

Fenomena urbanisasi tersebut juga berdampak pada pertumbuhan kota-kota kecil baru pada wilayah yang mengalami urbanisasi. Kota kecil yang merupakan salah satu akibat dari adanya urbanisasi adalah kota yang jumlah penduduknya kurang dari 10 ribu hingga 50 ribu jiwa serta memiliki fungsi perkotaan pada umumnya yaitu fungsi ritel, pemasaran, dan pusat administrasi pelayanan (Arbabi, Miri, & Khosravi, 2016). Selain itu, terdapat beberapa pendapat lain mengenai definisi kota kecil seperti kota yang memiliki jumlah penduduk 10.000-100.000 jiwa maupun 20.000-75.000 jiwa. Dengan tumbuhnya kota-kota kecil tersebut, perlu adanya penerapan kebijakan pengembangan wilayah yang juga berbasis pada kota kecil karena kota kecil memiliki peran penting dalam pembangunan wilayah dengan peran dan fungsi yang dimiliki (Setyono et al., 2016).

Kondisi perkembangan kota kecil dan urbanisasi yang terjadi di Pulau Jawa, tepatnya di Provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dipengaruhi oleh keberadaan tiga kota utama yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu Jogjakarta, Solo, dan Semarang yang biasa disingkat Joglosemar. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami perkembangan kota kecil dan urbanisasi adalah Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan ibukota dari Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Semarang dan termasuk dalam Kawasan Metropolitan Kedungsepur (Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, Kota Semarang, dan Kabupaten Grobogan). Hal lain yang tidak kalah penting adalah adanya Kendal Industrial Park (KIP) yang telah dibuka pada tahun 2016. KIP merupakan salah satu faktor adanya urbanisasi dan tumbuhnya kota kecil di Kabupaten Kendal.

Maka dari itu, dengan berbagai faktor perkembangan wilayah di Kabupaten Kendal, perlu dilihat bagaimana pertumbuhan dan perkembangan dari kota kecil yang dihasilkan dari urbanisasi yang terjadi di Kabupaten Kendal. Setelah mengetahui bagaimana perkembangan kota kecil yang ada, maka harapannya kedepannya kota-kota kecil tersebut juga dapat berkembang dan berperan penting dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Kendal.

2. DATA DAN METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran atau *mix method* yang merupakan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif pada penelitian ini terletak pada fokus dari penelitian ini yang lebih mendalami suatu fenomena yang terjadi berupa urbanisasi dan dampak yang dihasilkannya. Sedangkan untuk metode kuantitatifnya terletak pada analisis dan identifikasi data numerik berupa data-data perkembangan penduduk serta kota kecil.

Data pada penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diambil dari sumber tidak langsung berupa publikasi oleh dinas pemerintahan terkait maupun kajian literatur. Data pada penelitian ini diambil dari publikasi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal berupa data potensi desa (podes) untuk melihat klasifikasi desa-desa perkotaan pada tahun penelitian yaitu 1990, 2000, 2010, dan 2020. Selain itu, terdapat data lain berupa jumlah penduduk yang diambil dari publikasi Kabupaten Kendal dalam Angka pada tahun 1990, 2000, 2010, dan 2020 maupun Kecamatan dalam Angka di Kabupaten Kendal.

Pengolahan data-data tersebut dilakukan dengan cara menganalisis pertumbuhan dan perkembangan desa-desa perkotaan terlebih dahulu melalui data *time-series* dari tahun 1990, 2000, 2010, hingga 2020. Analisis lebih lanjut untuk mengklasifikasikan kota kecil yang ada menggunakan metode *Degree of Urbanization*. Metode ini merupakan metode untuk mendeskripsikan perkotaan dalam data statistik hanya berdasarkan jumlah penduduk dan kepadatan penduduknya (Dijkstra et al., 2021). Berikut merupakan klasifikasi yang nantinya akan dihasilkan dari metode *Degree of Urbanization*:

Gambar 1. Klasifikasi *Degree of Urbanization* (Analisis, 2022)

Density (Pop/Km2)	300-1.500 Pops/Km2	1.500-3.000 Pops/Km2	3.000-6.000 Pops/Km2	6.000-12.000 Pops/Km2	12.000-24.000 Pops/Km2	>24.000 Pops/Km2
Size (Population)	(Semi Dense Towns)	(Dense Towns)	Higher Density Towns	High Density Towns	Very High Density Towns	Ultra High Density Towns
1.000-10.000 Pops (Very Small-Sized Towns)	Semi Dense Very Small-Sized Towns	Dense Very Small-Sized Towns	Higher Density Very Small-Sized Towns	High Density Very Small-Sized Towns	Very High Density Very Small-Sized Towns	Ultra High Density Very Small-Sized Towns
10.000-30.000 Pops (Small-Sized Towns)	Semi Dense Small-Sized Towns	Dense Small-Sized Towns	Higher Density Small-Sized Towns	High Density Small-Sized Towns	Very High Density Small-Sized Towns	Ultra High Density Small-Sized Towns
30.000-50.000 Pops (Smaller Sized Towns)	Semi Dense Smaller-Sized Towns	Dense Smaller-Sized Towns	Higher Density Smaller-Sized Towns	High Density Smaller-Sized Towns	Very High Density Smaller-Sized Towns	Ultra High Density Smaller-Sized Towns
50.000-100.000 Pops (Medium-Sized Towns)	Semi Dense Medium-Sized Towns	Dense Medium-Sized Towns	Higher Density Medium-Sized Towns	High Density Medium-Sized Towns	Very High Density Medium-Sized Towns	Ultra High Density Medium-Sized Towns
100.000-200.000 Pops (Larger-Sized Towns)	Semi Dense Larger-Sized Towns	Dense Larger-Sized Towns	Higher Density Larger-Sized Towns	High Density Larger-Sized Towns	Very High Density Larger-Sized Towns	Ultra High Density Larger-Sized Towns
>200.000 Pops (Cities/Big Towns)	Semi Dense Big-Sized Towns	Dense Big-Sized Towns	Higher Density Big-Sized Towns	High Density Big-Sized Towns	Very High Density Big-Sized Towns	Ultra High Density Big-Sized Towns

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Kabupaten Kendal

Pertumbuhan jumlah penduduk keseluruhan, penduduk kawasan perkotaan, dan tingkat urbanisasi yang ada di Kabupaten Kendal terlihat mengalami peningkatan dari awal tahun pengamatan yaitu tahun 1990, 2000, 2010, hingga tahun 2020. Jumlah penduduk yang terus meningkat di Kabupaten Kendal terjadi karena banyak faktor yang salah satunya adalah mulai tumbuh dan berkembangnya kota kecil di Kabupaten Kendal. Jumlah penduduk keseluruhan pada tahun 1990 dan tahun 2020 sangat terlihat perbedaannya. Pada tahun 1990 hanya sekitar 778.241 jiwa sedangkan pada tahun 2020 terdapat 1.015.505 jiwa yang menempati Kabupaten Kendal. Berikut merupakan tabel lengkap terkait pertumbuhan penduduk, penduduk perkotaan, dan tingkat urbanisasi di Kabupaten Kendal:

Tabel 2. Perkembangan Penduduk Kabupaten Kendal (Analisis, 2022)

Kabupaten	Tahun 1990	Tahun 2000	Tahun 2010	Tahun 2020
Jumlah Penduduk Total				
Kendal	778.241	867.459	970.565	1.016.505
Jumlah Penduduk Perkotaan				
Kendal	144.930	216.920	447.692	486.863
Tingkat Urbanisasi (%)				
Kendal	18,62%	25%	46,12%	47,89%

Jumlah penduduk keseluruhan Kabupaten Kendal berdasarkan Tabel 4.1 tersebut mengalami peningkatan setiap tahun sensus dilaksanakan. Pada awalnya pada tahun 1990 hanya berjumlah 778.241 jiwa lalu mengalami peningkatan pada tahun 2000 dengan 867.459 jiwa. Setelah itu terus meningkat pada tahun 2010 hingga menjadi 970.565 dan pada akhirnya pada tahun 2020 tembus diatas 1 juta penduduk tepatnya yaitu 1.016.505 jiwa.

Jumlah penduduk perkotaan atau penduduk yang tinggal di kawasan yang diklasifikasikan sebagai kawasan perkotaan juga terus mengalami peningkatan dari tahun 1990 hingga 2020. Pada awalnya pada tahun 1990 hanya sekitar 144.930 jiwa penduduk perkotaan dari 778.241 jiwa penduduk keseluruhan. Namun pada tahun 2000 juga mengalami peningkatan menjadi 216.920 jiwa penduduk perkotaan dari 867.459 jiwa penduduk keseluruhan Kabupaten Kendal. Pada tahun 2010 terjadi lonjakan yang cukup drastis, penduduk perkotaan di Kabupaten Kendal berada di angka 447.692 jiwa dari 970.565 jiwa penduduk keseluruhan. Pada tahun 2020, jumlah penduduk perkotaan berada di kisaran 486.863 jiwa penduduk dari total penduduk 1.016.505 jiwa. Hal ini terjadi karena terjadinya

urbanisasi pada beberapa kawasan sehingga yang awalnya bukan kawasan perkotaan tumbuh menjadi kawasan-kawasan perkotaan baru dan juga banyak penduduk yang memutuskan untuk tinggal di kawasan perkotaan.

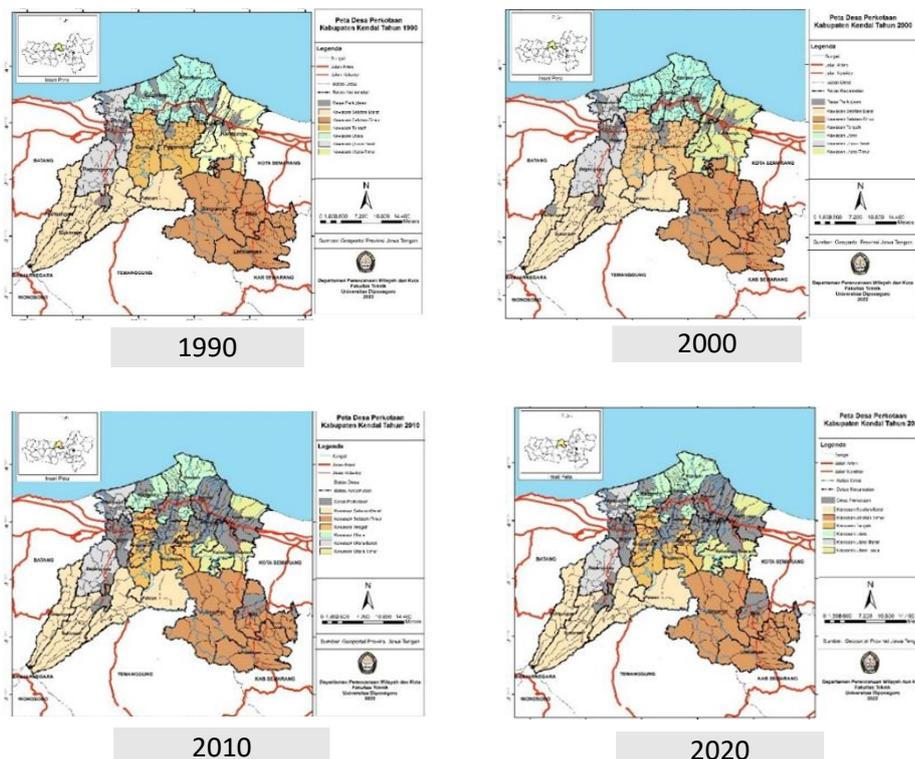
Tingkat urbanisasi di Kabupaten Kendal dihitung berdasarkan jumlah penduduk perkotaan yang ada dibandingkan dengan jumlah penduduk keseluruhan. Tren tingkat urbanisasi di Kabupaten Kendal juga terus meningkat dari tahun 1990-2020. Pada tahun 1990 tingkat urbanisasi di Kabupaten Kendal terhitung 18,62% lalu meningkat pada tahun 2000 yaitu sebesar 25%. Pada tahun 2010 tercatat sebesar 46,12% dan pada tahun 2020 sebesar 47,89%. Namun, dengan peningkatan yang terus terjadi pada tingkat urbanisasi di Kabupaten Kendal, jumlah penduduk non perkotaan masih lebih dominan dibandingkan dengan jumlah penduduk perkotaan. Berdasarkan data tingkat urbanisasi di Kabupaten Kendal juga belum menyentuh angka 50%, sehingga dapat disimpulkan penduduk non perkotaan Kabupaten Kendal masih lebih dominan.

Peningkatan penduduk di kawasan perkotaan di Kabupaten Kendal yang cukup drastis disebabkan oleh berkembangnya desa yang ada menjadi kawasan perkotaan atau disebut dengan urbanisasi. Urbanisasi yang terjadi menimbulkan banyak kawasan perkotaan baru yang menjadi daya tarik penduduk untuk menetap di kawasan perkotaan. Urbanisasi yang terjadi sejalan dengan teori yang diungkapkan Ischak (2001) yang menyebutkan bahwa urbanisasi dapat membawa dampak positif bagi wilayah tersebut seperti berkembangnya ekonomi, meratanya fasilitas pelayanan, dan perluasan kawasan perkotaan hingga kawasan pinggiran sehingga konektivitas transportasi di dalam kawasan tersebut dapat terhubung dengan baik.

Perkembangan Desa-Desa Perkotaan di Kabupaten Kendal

Pada tahun 1990, kawasan perkotaan di Kabupaten Kendal hanya berjumlah 37 desa perkotaan yang tersebar di 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal. Lalu pada tahun 2000 desa perkotaan yang ada di Kabupaten Kendal mengalami peningkatan menjadi 46 desa perkotaan di 13 kecamatan. Tren peningkatan jumlah desa perkotaan di Kabupaten Kendal berlanjut pada tahun 2010 yang mana desa perkotaannya berjumlah 110 desa perkotaan yang tersebar pada 16 kecamatan di Kabupaten Kendal.

Gambar 2. Perkembangan Desa-Desa Perkotaan di Kabupaten Kendal (Analisis, 2022)



Peningkatan ini cukup masif dan hampir dua kali lipat dibandingkan dengan jumlah desa perkotaan pada tahun 2000. Pada tahun 2020, jumlah desa perkotaan yang ada sama dengan tahun 2010 dengan 110 desa perkotaan yang tersebar pada 16 kecamatan. Kecamatan dengan jumlah desa perkotaan terbanyak adalah Kecamatan Kendal dan Weleri. Gambar 2 merupakan peta perkembangan desa perkotaan di Kabupaten Kendal pada tahun 1990-2020.

Jumlah desa perkotaan di Kabupaten Kendal yang paling banyak cenderung berada di Kawasan Utara-Barat, Utara, Tengah, dan Utara-Timur. Hal tersebut juga terlihat perkembangannya dari tahun 1990-2020 yang mana kawasan tersebut yang menjadi pusat dari perkembangan jumlah desa perkotaan. Pada tahun 2020, kecamatan dengan jumlah desa perkotaan yang paling banyak merupakan Kecamatan Kendal dan Weleri. Banyak faktor yang menyebabkan tumbuhnya desa perkotaan atau terjadinya urbanisasi utamanya di dua kecamatan tersebut. Antara lain karena faktor lokasi yang strategis dan dijadikan sebagai pusat pemerintahan, kantor, dan bisnis. Selain itu terdapat jalur Arteri yang melewati kecamatan tersebut sehingga hal tersebut menjadi pemicu dalam perkembangan desa perkotaan yang ada di sekitarnya. Untuk melihat rincian data desa perkotaan per kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal, berikut merupakan tabel jumlah desa perkotaan setiap kecamatan di Kabupaten Kendal pada tahun 1990-2020:

Tabel 3. Jumlah Desa Perkotaan Per Kecamatan di Kabupaten Kendal
(Potensi Desa Provinsi Jawa Tengah , 1990, 2000, 2010, 2020)

Kawasan	Kecamatan	Jumlah			
		1990	2000	2010	2020
Utara	Cepiring	4	3	6	6
	Kangkung	-	1	4	4
	Patebon	2	3	6	6
	Kendal	6	7	20	20
Utara-Timur	Brangsong	2	3	9	9
	Kaliwungu	8	5	7	7
	Kaliwungu Selatan	-	-	4	4
	Weleri	12	9	15	15
Utara-Barat	Pageruyung	-	-	2	2
	Rowosari	-	3	6	6
Tengah	Gemuh	2	3	7	7
	Ringinarum	-	-	3	3
	Pegandon	3	4	5	5
	Ngampel	-	-	6	6
Selatan-Timur	Singorojo	-	-	-	-
	Boja	-	2	6	6
	Limbangan	-	-	-	-
Selatan-Barat	Patean	-	-	-	-
	Plantungan	-	1	-	-
	Sukorejo	2	2	4	4

Perkembangan Kota Kecil di Kabupaten Kendal

Jumlah desa perkotaan berdasarkan klasifikasi *Degree of Urbanization* di Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa desa perkotaan pada kawasan *Medium Sized-Towns* yaitu pada Kecamatan Kendal, Weleri, dan Kaliwungu memiliki total 42 desa perkotaan pada tahun 2020. Perkembangan desa perkotaan pada kategori ini mengalami penurunan jumlah pada tahun 1990-2000 dari 26

menjadi 21 desa perkotaan. Namun, terjadi peningkatan jumlah desa perkotaan yang cukup drastis pada tahun 2000-2010 menjadi 42 desa perkotaan.

Pada kategori *Smaller-Sized Towns* yang berisi Boja, Kaliwungu Selatan, dan Brangsong jumlah desa perkotaan yang dimiliki pada tahun 2020 berjumlah 19 desa perkotaan. Jumlah desa perkotaan pada kategori ini mengalami peningkatan drastis dari tahun 2000-2010 dari 5 menjadi 19 desa perkotaan. Kategori selanjutnya adalah *Small-Sized Towns* yang berisi Kecamatan Rowosari, Cepiring, Patebon, Gemuh, Sukorejo, Pegandon, Ngampel, Kangkung, dan Ringinarum. Kategori ini memiliki jumlah desa perkotaan terbanyak pada tahun 2020 yaitu sejumlah 47 desa perkotaan. Perkembangan drastis terjadi pada tahun 2000-2010 dari 19 desa perkotaan menjadi 47 desa perkotaan. Kategori terakhir adalah *Very Small-Sized Towns* yang berisi Kecamatan Pageruyung dan Plantungan. Pada tahun 1990, kategori ini belum memiliki desa perkotaan dan pada tahun 2000 terdapat satu desa perkotaan. Perkembangan jumlah desa perkotaan pada kategori ini cenderung lambat sehingga pada tahun 2010 hanya bertambah menjadi dua desa perkotaan hingga tahun 2020.

Tabel 4. Jumlah Desa Perkotaan di Kabupaten Kendal (Analisis, 2022)

Klasifikasi <i>Degree of Urbanization</i>	Jumlah Desa Perkotaan			
	1990	2000	2010	2020
<i>Medium Sized-Towns</i>	26	21	42	42
<i>Smaller Sized-Towns</i>	2	5	19	19
<i>Small Sized-Towns</i>	13	19	47	47
<i>Very Small Sized-Towns</i>	-	1	2	2
Total	41	46	110	110

a. Medium Sized-Towns

Pada Kabupaten Kendal, kecamatan dengan kawasan perkotaan yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi adalah Kecamatan Kendal, Weleri, dan Kaliwungu. Pada tahun 2020, Kecamatan Kendal memiliki 20 desa perkotaan atau seluruh desa yang ada di Kabupaten Kendal terklasifikasi menjadi Kawasan Perkotaan dengan jumlah penduduk perkotaan 59.832 jiwa dan kepadatan penduduk perkotaan 2.176 jiwa/km². Kecamatan Kendal terklasifikasi menjadi *Dense Medium-Sized Towns* berdasarkan klasifikasi *Degree of Urbanization* dan menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk perkotaan terbanyak pada tahun 2010 dan 2020. Kecamatan Kendal merupakan salah satu kecamatan dengan perkembangan penduduk perkotaan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu Kecamatan Kendal sebagai pusat pemerintahan dan pusat perdagangan dan jasa.

Kecamatan Weleri memiliki 15 desa perkotaan dari 16 desa yang ada di Kecamatan Weleri dengan jumlah penduduk perkotaan 56.608 jiwa dan kepadatan penduduk perkotaan 2.009 jiwa/km². Kecamatan Weleri dikategorikan menjadi *Dense Medium-Sized Towns*. Kecamatan Weleri merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk perkotaan yang cukup banyak dari 1990-2020 dengan laju pertumbuhan penduduk perkotaan yang stagnan. Jumlah penduduk perkotaan yang cukup banyak tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Kecamatan Weleri yang letaknya berbatasan dengan Kabupaten Batang, dilalui oleh Jalur Nasional Pantura dan Jalan Tol Trans Jawa, serta lokasinya yang cukup strategis. Selanjutnya kecamatan yang memiliki penduduk perkotaan di atas 50.000 pada tahun 2020 adalah Kecamatan Kaliwungu. Kecamatan Kaliwungu memiliki 7 desa perkotaan dari 9 desa yang ada di kecamatan tersebut. Kecamatan Kaliwungu memiliki 55.216 jiwa penduduk perkotaan dengan kepadatan 2.590 jiwa/km² dan termasuk dalam kategori *Dense Medium-Sized Towns*. Pertumbuhan penduduk perkotaan pada Kecamatan Kaliwungu meningkat cukup drastis. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti lokasi Kecamatan Kaliwungu yang berbatasan dengan Kota Semarang, lokasi yang berdekatan dengan Kendal Industrial Park, dilalui oleh Jalan Nasional Pantura, serta dilalui oleh Jalan Tol Trans Jawa. Berikut merupakan tabel klasifikasi *Medium Sized-Towns*:

Gambar 3. Klasifikasi Degree of Urbanization Medium Sized-Towns (Analisis, 2022)

No	Kawasan Perkotaan	Kecamatan	Tipologi/Klasifikasi Perkotaan		Tipologi/Klasifikasi Perkotaan		Tipologi/Klasifikasi Perkotaan		Tipologi/Klasifikasi Perkotaan	
			Lokasi	Tahun 1990	Tahun 2000	Tahun 2010	Tahun 2020			
Medium-Sized Towns (50.000-100.000 Populations)										
1	Kendal	Kendal	6 UV	15.368	7 UV	17.556	20 UV	55.800	20 UV	59.832
		Kawasan Utara		8.331		3.577		2.029		2.176
2	Weleri	Weleri	12 UV	50.262	9 UV	36.866	15 UV	58.437	15 UV	56.608
		Kawasan Utara-Barat		4.553		3.014		2.074		2.009
3	Kaliwungu	Kaliwungu	8 UV	14.181	5 UV	39.784	7 UV	43.418	7 UV	55.216
		Kawasan Utara-Timur		1.773		3.694		2.036		2.590

b. Smaller Sized-Towns

Selanjutnya pada kategori *Smaller-Sized Towns* terdapat beberapa kecamatan dengan jumlah penduduk perkotaan antara 30.000-50.000 jiwa yaitu Kecamatan Boja, Kaliwungu Selatan, dan Brangsong. Kecamatan Boja diklasifikasikan menjadi *Higher Density Smaller-Sized Towns* sedangkan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan Brangsong diklasifikasikan menjadi *Dense Smaller-Sized Towns*. Pada tahun 1990, Kecamatan Boja dan Kaliwungu Selatan belum teridentifikasi menjadi kawasan perkotaan. Namun pada tahun 2000, Kecamatan Boja teridentifikasi menjadi kawasan perkotaan dengan jumlah penduduk perkotaan 16.274 jiwa dan mengalami peningkatan drastis pada tahun 2010 menjadi 40.611 jiwa. Kecamatan Kaliwungu Selatan pada tahun 2000 belum teridentifikasi menjadi kawasan perkotaan dan pada tahun 2010 menjadi kawasan perkotaan dengan jumlah penduduk perkotaan 34.231 jiwa serta mengalami peningkatan pada 2020 menjadi 40.678 jiwa. Perkembangan yang cukup drastis berada di Kecamatan Brangsong, pada tahun 1990 hanya memiliki 7.364 jiwa penduduk perkotaan. Namun, pada tahun 2000 meningkat menjadi 14.317 jiwa dan pada tahun 2010 dan 2020 meningkat hingga diatas 30.000 jiwa penduduk. Pada tahun 2020, Kecamatan Kaliwungu Selatan memiliki 4 desa perkotaan, Kecamatan Boja memiliki 6 desa perkotaan, dan Kecamatan Brangsong memiliki 9 desa perkotaan sehingga total terdapat 19 desa perkotaan. Faktor yang menyebabkan Kecamatan Brangsong memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak salah satunya adalah letak Kendal Industrial Park yang berada di kecamatan tersebut dan letaknya berdekatan dengan Jalur Nasional Pantura. Sedangkan faktor yang menyebabkan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan Boja memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi adalah letaknya yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang. Berikut merupakan tabel *Smaller-Sized Towns*:

Gambar. Klasifikasi Degree of Urbanization Smaller Sized-Towns (Analisis, 2022)

No	Kawasan Perkotaan	Kecamatan	Tipologi/Klasifikasi Perkotaan		Tipologi/Klasifikasi Perkotaan		Tipologi/Klasifikasi Perkotaan		Tipologi/Klasifikasi Perkotaan	
			Lokasi	Tahun 1990	Tahun 2000	Tahun 2010	Tahun 2020			
Smaller-Sized Towns (30.000-50.000 Populations)										
4	Boja	Boja	Not Exist Yet	2 UV	16.174	6 UV	40.611	6 UV	48.273	6 UV
		Kawasan Selatan-Timur			2.046		Dense Small-Sized Towns		3.227	
5	Kaliwungu Selatan	Kaliwungu Selatan	Not Exist Yet	Not Exist Yet	4 UV	4 UV	34.231	4 UV	40.678	4 UV
		Kawasan Utara-Timur					2.175		Dense Smaller-Sized Towns	
6	Brangsong	Brangsong	2 UV	7.364	3 UV	14.317	9 UV	31.584	9 UV	39.264
		Kawasan Utara-Timur		2.455		Dense Very Small-Sized Towns		2.446		Dense Small-Sized Towns

c. Small Sized-Towns

Pada kategori selanjutnya yaitu *Small-Sized Towns* terdapat 9 kecamatan yaitu Kecamatan Rowosari, Cepiring, Patebon, Gemuh, Sukorejo, Pegandon, Ngampel, Kangkung, dan Ringinarum. Kecamatan tersebut pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk perkotaan antara 10.000-30.000 jiwa. Terdapat dua kecamatan yaitu Rowosari dan Ringinarum yang termasuk dalam kategori *Higher Density Small-Sized Towns*. Sedangkan 7 kecamatan lainnya dikategorikan sebagai *Dense Small-Sized Towns*. Kecamatan yang mengalami peningkatan jumlah penduduk perkotaan yang cukup banyak yaitu Kecamatan Rowosari, Cepiring, Patebon, Gemuh, dan Kangkung. Terdapat beberapa kecamatan yang pada tahun 1990 belum memiliki desa perkotaan dan baru mulai berkembang pada tahun 2000 hingga 2020. Jumlah total desa perkotaan pada kategori jumlah penduduk perkotaan 10.000-30.000 jiwa pada tahun 2020 adalah sebanyak 41 dari 9 kecamatan. Berikut merupakan tabel klasifikasi *Small Sized-Towns*:

Gambar 4. Klasifikasi Degree of Urbanization Small Sized-Towns (Analisis, 2022)

No	Kawasan Perkotaan	Kecamatan Lokasi	Tipologi/Klasifikasi Perkotaan Tahun 1990		Tipologi/Klasifikasi Perkotaan Tahun 2000		Tipologi/Klasifikasi Perkotaan Tahun 2010		Tipologi/Klasifikasi Perkotaan Tahun 2020		
Small-Sized Towns (10.000-30.000 Populations)											
7	Rowosari	Rowosari	Not Exist Yet		3 UV	17.986	6 UV	27.907	6 UV	28.308	Higher Density Small-Sized Towns
		Kawasan Utara-Barat			4 UV	4.579	6 UV	4.914	6 UV	5.069	Higher Density Small-Sized Towns
8	Cepiring	Cepiring	4 UV	18.891	3 UV	16.611	6 UV	26.314	6 UV	27.757	Dense Small-Sized Towns
		Kawasan Utara	5.204	Higher Density Small-Sized Towns	3 UV	3.005	6 UV	2.631	6 UV	2.695	Dense Small-Sized Towns
9	Patebon	Patebon	2 UV	9.257	3 UV	14.209	6 UV	25.095	6 UV	26.950	Dense Small-Sized Towns
		Kawasan Utara	4.629	Higher Density Very Small-Sized Towns	3 UV	2.640	6 UV	2.693	6 UV	2.892	Dense Small-Sized Towns
10	Gemuh	Gemuh	2 UV	7.112	3 UV	9.575	7 UV	19.934	7 UV	21.029	Dense Small-Sized Towns
		Kawasan Tengah	3.556	Higher Density Very Small-Sized Towns	3 UV	3.364	7 UV	2.742	7 UV	2.893	Dense Small-Sized Towns
11	Sukorejo	Sukorejo	2 UV	11.899	2 UV	12.913	4 UV	19.075	4 UV	20.507	Dense Small-Sized Towns
		Kawasan Selatan-Barat	2.380	Dense Small-Sized Towns	2 UV	2.596	4 UV	1.985	4 UV	2.134	Dense Small-Sized Towns
12	Pegandon	Pegandon	3 UV	10.596	4 UV	14.293	5 UV	19.841	5 UV	19.534	Dense Small-Sized Towns
		Kawasan Tengah	2.649	Dense Small-Sized Towns	4 UV	2.501	5 UV	2.547	5 UV	2.508	Dense Small-Sized Towns
13	Ngampel	Ngampel	Not Exist Yet		Not Exist Yet		6 UV	22.765	6 UV	16.732	Dense Small-Sized Towns
14	Kangkung	Kangkung			1 UV	3.068	4 UV	11.281	4 UV	11.290	Dense Small-Sized Towns
		Kawasan Utara	Not Exist Yet		1 UV	1.803	4 UV	2.709	4 UV	2.725	Dense Small-Sized Towns
15	Ringinarum	Ringinarum			Not Exist Yet		3 UV	10.092	3 UV	9.695	Higher Density Small-Sized Towns
		Kawasan Tengah	Not Exist Yet		Not Exist Yet		3 UV	4.432	3 UV	4.272	Higher Density Small-Sized Towns

d. Very Small Sized Towns

Kategori terakhir adalah *Very Small-Sized Towns* dengan dua kecamatan yaitu Kecamatan Pageruyung dan Plantungan. Pada tahun 1990 dan 2000, Kecamatan Pageruyung belum memiliki desa yang diklasifikasikan sebagai desa perkotaan. Namun, pada tahun 2010 dan 2020 terdapat 2 desa perkotaan dari total 14 desa yang ada di kecamatan tersebut. Kecamatan Pageruyung memiliki jumlah penduduk perkotaan sebanyak 5.332 jiwa dengan kepadatan 997 jiwa/km² pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2020 Kecamatan Pageruyung memiliki jumlah penduduk perkotaan sebanyak 5.190 jiwa dengan kepadatan penduduk 970 jiwa/km². Pada Kecamatan Plantungan, hanya tahun 2000 yang terdapat desa perkotaan dengan jumlah 1 desa perkotaan dan jumlah penduduk 3.568 jiwa. Sehingga pada tahun 2020 pada kategori jumlah penduduk perkotaan 1.000-10.000 jiwa hanya terdapat dua desa perkotaan yang terdapat pada Kecamatan Pageruyung.

Pada Kabupaten Kendal, terdapat 4 kecamatan yang tidak memiliki desa perkotaan dari tahun 1990-2020. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Plantungan, Singorojo, Patean, dan Limbangan. Keempat kecamatan tersebut terdapat pada sisi selatan/bawah Kabupaten Kendal. Kecamatan Plantungan berbatasan langsung dengan Kabupaten Batang, Kecamatan Singorojo dan Patean berbatasan langsung dengan Kabupaten Temanggung, dan Kecamatan Limbangan berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung. Faktor yang menyebabkan keempat kecamatan tersebut tidak terklasifikasi menjadi kawasan perkotaan adalah minimnya lahan

terbangun di kecamatan tersebut dan didominasi oleh hutan, perkebunan, ataupun sawah. Berikut merupakan tabel klasifikasi *Very Small-Sized Towns*:

Gambar 5. Klasifikasi *Degree of Urbanization Very Small Sized-Towns* (Analisis, 2022)

No	Kawasan Perkotaan	Kecamatan	Tipologi/Klasifikasi Perkotaan	Tipologi/Klasifikasi Perkotaan	Tipologi/Klasifikasi Perkotaan	Tipologi/Klasifikasi Perkotaan				
		Lokasi	Tahun 1990	Tahun 2000	Tahun 2010	Tahun 2020				
Very Small-Sized Towns (1.000-10.000 Populations)										
16	Pageruyung	Pageruyung	Not Exist Yet	Not Exist Yet	2 UV	5.332	Semi Dense Very Small-Sized Towns	2 UV	5.190	Semi Dense Very Small-Sized Towns
		Kawasan Utara-Barat				997			970	
17	Plantungan	Plantungan	Not Exist Yet	1 UV	914	3.568	Semi Dense Very Small-Sized Towns	Not Exist Yet	Not Exist Yet	Not Exist Yet
		Kawasan Selatan-Barat				914				

Kawasan perkotaan di Kabupaten Kendal dari tahun 1990-2020 terus bertambah jumlahnya dan berkembang. Perkembangan kawasan perkotaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perkembangan demografi suatu daerah, perkembangan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, dan lingkungan (Mardiansjah & Rahayu, 2019). Perkembangan kawasan perkotaan yang salah satu penyebabnya adalah urbanisasi menyebabkan kawasan perkotaan di Kabupaten Kendal mengalami pertumbuhan kota, bertambahnya jumlah dan kepadatan penduduk, dan terjadinya migrasi dari desa ke kota (Arbabi, Miri, & Khosravi, 2016). Pada Kabupaten Kendal, urbanisasi yang terjadi dari tahun 1990-2020 cenderung memusat ke arah tengah Kabupaten Kendal. Hal ini disebabkan oleh adanya pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian yang terletak di kawasan tengah di Kabupaten Kendal seperti Kecamatan Weleri, Kendal, dan Kaliwungu serta dilintasi oleh Jalan Tol Trans-Jawa dan Jalan Arteri yang memudahkan aksesibilitas. Perkembangan kota kecil yang terjadi di Kabupaten Kendal juga terjadi karena adanya urbanisasi dan beberapa faktor lain seperti adanya perkembangan infrastruktur dan fasilitas sosial yang ada di sekitar kota kecil tersebut dan di kota kecil tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawatya (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan kota kecil juga bergantung pada lokasi dari kota kecil tersebut, apabila letaknya dekat dengan kota besar, maka perkembangan kota kecil dan modernisasi yang akan terjadi akan lebih cepat.

4. KESIMPULAN

Pertumbuhan dan perkembangan kota kecil di Kabupaten Kendal merupakan salah satu akibat dari terjadinya urbanisasi yang terjadi di kabupaten tersebut. Kota kecil di Kabupaten Kendal terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan desa perkotaan di Kabupaten Kendal yang terlihat dari tahun 1990-2020 cukup signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah desa perkotaan dan jumlah penduduk perkotaan yang terus meningkat dari tahun 1990-2020. Tren tingkat urbanisasi di Kabupaten Kendal juga terus meningkat hingga mencapai angka 47,89% pada tahun 2020. Jumlah kawasan perkotaan di Kabupaten Kendal yang paling banyak terdapat di kawasan utara dan utara-barat. Kecamatan dengan desa perkotaan terbanyak adalah Kecamatan Kendal dan Weleri yang merupakan pusat bagi pemerintahan, kantor maupun perdagangan dan jasa bagi Kabupaten Kendal karena lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang mudah dengan adanya jalan arteri dan jalan tol. Kawasan dengan jumlah desa perkotaan yang cukup sedikit adalah kawasan selatan-timur dan selatan-barat karena terdapat beberapa kecamatan yang tidak memiliki desa perkotaan dan cenderung jauh dari pusat Kabupaten Kendal. Pada tahun 2020, terdapat empat kecamatan yang tidak memiliki desa perkotaan yaitu Kecamatan Singorojo, Limbangan, Patean, dan Plantungan.

Seluruh kawasan perkotaan di Kabupaten Kendal yang diidentifikasi berdasarkan kecamatan-kecamatan yang ada merupakan kawasan perkotaan kecil. Klasifikasi tersebut dihasilkan berdasarkan

analisis yang telah dilakukan menggunakan metode *Degree of Urbanization* dan teori-teori kota kecil lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh kawasan perkotaan yang merupakan kecamatan di Kabupaten Kendal merupakan kawasan perkotaan kecil. Pada tahun 2020, terdapat empat klasifikasi kawasan perkotaan kecil menurut analisis yang digunakan yaitu *Medium Sized-Towns* yaitu kawasan perkotaan dengan jumlah penduduk perkotaan sebesar 50.000-100.000 jiwa dengan total desa perkotaan 42. Pada klasifikasi *Smaller Sized-Towns* yang memiliki jumlah penduduk perkotaan sebesar 30.000-50.000 jiwa memiliki 19 desa perkotaan. Klasifikasi *Small Sized-Towns* yaitu yang memiliki penduduk perkotaan 10.000-30.000 jiwa terdapat 47 desa perkotaan dan yang terakhir adalah klasifikasi *Very Small Sized-Towns* yang memiliki jumlah penduduk perkotaan 1.000-10.000 jiwa terdapat 2 desa perkotaan sehingga total desa perkotaan pada tahun 2020 adalah 110 desa perkotaan. Perkembangan yang terjadi pada kawasan perkotaan kecil di Kabupaten Kendal terjadi karena beberapa faktor utama seperti urbanisasi, berkembangnya fasilitas pelayanan yang ada di Kabupaten Kendal, aksesibilitas kabupaten yang mudah yaitu dilewati oleh jalan arteri dan jalan tol sehingga memudahkan perpindahan arus barang, manusia, maupun jasa dari dan menuju Kabupaten Kendal.

5. REFERENSI

- Arbabi, M. M., Miri, G. R., & Khosravi, M. (2016). The Role of Small Towns in Economic Development of Villages of Penetration Areas: The Case Study of The City of Nosrat Abad. *International Journal of Physical and Human Geography*, 35-42.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal. (1990). Kabupaten Kendal Dalam Angka 1990. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal. (2000). Kabupaten Kendal Dalam Angka 2000. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal. (2010). Kabupaten Kendal Dalam Angka 2010. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal. (2020). Kabupaten Kendal Dalam Angka 2020. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Cohen, B. (2004). Urban growth in developing countries: A review of current trends and a caution regarding existing forecasts. *World Development*, 32(1), 23–51. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.04.008>
- Cohen, B. (2006). Urbanization in developing countries: Current trends, future projections, and key challenges for sustainability. *Technology in Society*, 28(1–2), 63–80. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2005.10.005>
- Fuller, B., & Romer, P. (2014). Urbanization * As * Opportunity *. *The World Bank Policy Research Working Paper*, WPS 6874(May), 24. http://www-wds.worldbank.org/external/default/WDSContentServer/WDSP/IB/2014/05/20/000158349_20140520100633/Rendered/PDF/WPS6874.pdf
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>
- Ischak. (2001). Urbanisasi dan Dampaknya Terhadap Lingkungan. *Humaniora Volume XIII*.
- Mardiansjah, F. H., & Rahayu, P. (2019). Urbanisasi Dan Pertumbuhan Kota-Kota Di Indonesia: Suatu Perbandingan Antar-Wilayah Makro Indonesia. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 91–110. <https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.91-108>
- Pratya, N. A. (2013). Perkembangan Spasial Kota-Kota Kecil Di Jawa Tengah. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.17-32>
- Setyono, J. S., Yunus, H. S., & Giyarsih, S. R. (2016). the Spatial Pattern of Urbanization and Small Cities Development in Central Java: a Case Study of Semarang-Yogyakarta-Surakarta Region. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.14710/geoplanning.3.1.53-66>